

**PEMBELAJARAN MENULIS DALAM BUKU TEKS BAHASA INDONESIA
KURIKULUM MERDEKA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGUATAN
KEMAMPUAN LITERASI SISWA**

Suriani¹, Aswat Sa'dia Abdul Wahab², Lalu Tirta Bayu Tathoa³, Srifatmawati⁴, Lalu
Fakihuddin⁵

¹²³⁴⁵PBSI FBSH Universitas Hamzanwadi Pancor

¹Sur14n191@gmail.com, ²Aswatsadiaabdulwahab@gmail.com, ³lalutirta453@gmail.com, ⁴@fatma32052024@gmail.com, ⁵elfasaniija@gmail.com

ABSTRACT

Literacy skills are fundamental competencies that students need to face the demands of 21st-century learning. In the implementation of the Merdeka Curriculum, literacy development is integrated into all subjects, including Indonesian language through text-based writing instruction. This study aims to examine the forms of writing instruction and their implications for the development of students' literacy skills. This research used a qualitative approach with literature review and content analysis methods. The data were obtained from the Grade VII Indonesian language textbook of the Merdeka Curriculum published by the Ministry of Education, Culture, Research, and Technology. The results show that writing instruction is developed through a text-based approach, including descriptive texts, fantasy stories, procedural texts, observation reports, response texts, as well as letters and messages. Each writing activity is designed in stages, namely observing, analyzing, designing, writing, and revising texts, which supports the development of students' literacy competencies. The findings indicate that writing instruction in the textbook not only improves writing skills but also contributes to the development of reading literacy, information literacy, critical literacy, and digital literacy. Theoretically, this study strengthens the concept of text-based instruction as a means of literacy development. Practically, the findings can serve as a reference for teachers in optimizing the use of textbooks to support literacy instruction in junior high schools (SMP/MTs).

Keywords: *writing instruction, student literacy, Indonesian language textbook, Merdeka Curriculum*

ABSTRAK

Kemampuan literasi merupakan kompetensi fundamental yang perlu dimiliki peserta didik untuk menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, penguatan literasi diintegrasikan ke dalam seluruh mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia melalui pembelajaran menulis berbasis teks. Penelitian ini bertujuan mengkaji secara saksama wujud pembelajaran menulis dan

implikasinya terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan dan analisis isi. Data penelitian bersumber dari Buku Bahasa Indonesia Kelas VII Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dikembangkan melalui pendekatan berbasis teks yang mencakup teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, laporan hasil observasi, teks tanggapan, serta surat dan pesan. Setiap aktivitas menulis dirancang secara bertahap melalui kegiatan mengamati, menganalisis, merancang, menulis, dan merevisi teks sehingga mendukung pengembangan kompetensi literasi siswa. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam buku teks tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan literasi membaca, literasi informasi, literasi kritis, dan literasi digital. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran berbasis teks sebagai sarana pengembangan literasi. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan buku teks untuk mendukung pembelajaran literasi di SMP/MTs.

Kata Kunci: pembelajaran menulis, literasi siswa, buku teks Bahasa Indonesia, Kurikulum Merdeka.

A. Pendahuluan

Transformasi teknologi informasi dan komunikasi pada abad ke-21 telah membawa perubahan fundamental terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Perkembangan internet, kecerdasan artifisial, komputasi awan, dan berbagai platform digital telah mengubah cara manusia memperoleh, mengolah, serta memanfaatkan informasi. Informasi yang sebelumnya diperoleh melalui sumber terbatas kini tersedia secara cepat dan luas melalui berbagai media. Kondisi tersebut memberikan peluang besar bagi perkembangan

ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus menghadirkan tantangan berupa meningkatnya kompleksitas informasi yang harus dipahami, diseleksi, diverifikasi, dan digunakan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, kemampuan literasi menjadi kompetensi penting yang tidak lagi terbatas pada kemampuan membaca dan menulis secara mekanis, tetapi mencakup kemampuan memahami, mengevaluasi, menginterpretasikan, serta mengomunikasikan informasi secara kritis dalam berbagai konteks kehidupan.

Perkembangan tersebut menyebabkan konsep literasi

mengalami perluasan makna dari kemampuan dasar membaca dan menulis menuju kompetensi multidimensional yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan informasi. UNESCO Institute for Statistics (2024) menjelaskan bahwa literasi mencakup kemampuan mengidentifikasi, memahami, menginterpretasikan, menciptakan, mengomunikasikan, dan menggunakan informasi tertulis sehingga individu mampu mengembangkan potensi diri serta berpartisipasi dalam masyarakat. Sejalan dengan pandangan tersebut, OECD melalui kerangka Programme for International Student Assessment (PISA) menjelaskan bahwa literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan memahami teks, tetapi juga mencakup kemampuan menggunakan, mengevaluasi, merefleksikan, serta menghubungkan informasi dari berbagai teks untuk mencapai tujuan tertentu (OECD, 2023). Dengan demikian, literasi pada era modern menjadi fondasi utama dalam membangun kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, dan pembelajaran sepanjang hayat.

Urgensi penguatan literasi tersebut semakin terlihat dalam konteks pendidikan Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih menghadapi tantangan besar dengan capaian skor 359, berada di bawah rata-rata negara anggota OECD sebesar 476 (OECD, 2023). Rendahnya capaian tersebut menunjukkan bahwa sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi eksplisit maupun implisit, mengevaluasi keandalan informasi, serta menggunakan informasi dari teks untuk menyelesaikan persoalan. Kondisi serupa juga terlihat melalui pelaksanaan Asesmen Nasional (AN), khususnya Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kualitas pembelajaran, kompetensi guru, serta ketersediaan sumber belajar yang mendukung aktivitas literasi. Oleh sebab itu, peningkatan literasi tidak cukup dilakukan melalui pembelajaran membaca semata, tetapi perlu didukung oleh perangkat

pembelajaran yang mampu melatih peserta didik memahami, mengolah, dan menghasilkan informasi secara bermakna.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah melalui implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan literasi sebagai salah satu kompetensi dasar yang harus dikembangkan melalui seluruh mata pelajaran. Kurikulum Merdeka mengarahkan pembelajaran agar tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, penguatan literasi diwujudkan melalui pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan, serta menulis. Keempat keterampilan tersebut dikembangkan secara terpadu melalui pembelajaran berbasis teks yang menempatkan teks sebagai sarana utama untuk memahami dan memproduksi informasi.

Salah satu komponen penting dalam implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka adalah buku teks pelajaran. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai sumber penyampaian materi, tetapi juga menjadi perangkat yang mengarahkan pengalaman belajar peserta didik melalui berbagai aktivitas pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs, buku teks Kurikulum Merdeka dirancang berdasarkan Capaian Pembelajaran (CP) Fase D dengan pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami fungsi sosial, struktur, unsur kebahasaan, dan konteks penggunaan berbagai jenis teks sebelum mampu menghasilkan teks secara mandiri. Dengan demikian, buku teks memiliki posisi strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi karena aktivitas yang terdapat di dalamnya berpotensi melibatkan proses membaca, menganalisis informasi, membangun gagasan, serta mengomunikasikan pemikiran melalui teks.

Pembelajaran menulis memiliki posisi penting dalam pengembangan kemampuan literasi peserta didik karena kegiatan menulis tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga melibatkan proses berpikir yang kompleks. Melalui aktivitas menulis, peserta didik belajar mengidentifikasi informasi, memilih dan mengorganisasi gagasan, membangun hubungan antarinformasi, serta menyampaikan pesan secara sistematis sesuai dengan tujuan komunikasi. Dengan demikian, menulis tidak hanya dipahami sebagai keterampilan produktif dalam pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai proses kognitif yang berperan dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Graham dan Perin (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis yang dilakukan secara sistematis mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, menyusun gagasan, serta mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Sejalan dengan pandangan tersebut, Hyland (2019) menegaskan bahwa menulis merupakan proses konstruksi makna

yang melibatkan tahapan perencanaan, penyusunan, revisi, dan penyuntingan sehingga pembelajaran menulis perlu dirancang sebagai aktivitas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan ide secara bertahap.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran menulis dikembangkan melalui pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*) yang menempatkan teks sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memandang bahwa kemampuan menghasilkan teks tidak dapat diperoleh secara instan, melainkan melalui proses memahami model teks, menganalisis karakteristik teks, membangun teks secara bersama, hingga menghasilkan teks secara mandiri. Tahapan tersebut memberikan dukungan bertahap (*scaffolding*) kepada peserta didik agar mampu memahami hubungan antara struktur teks, tujuan komunikasi, konteks sosial, dan penggunaan bahasa. Menurut Hyland (2019), pendekatan berbasis genre memungkinkan pembelajaran bahasa berlangsung secara kontekstual karena peserta didik tidak hanya mempelajari aspek kebahasaan,

tetapi juga memahami bagaimana bahasa digunakan untuk membangun makna dalam situasi tertentu. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran menulis dalam buku teks Bahasa Indonesia memiliki potensi strategis sebagai sarana pengembangan literasi karena melibatkan kemampuan memahami informasi, mengolah gagasan, mengevaluasi pilihan bahasa, serta menghasilkan teks sebagai bentuk komunikasi.

Meskipun pembelajaran menulis dan penggunaan buku teks telah menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka, keberadaan aktivitas pembelajaran dalam buku teks belum secara otomatis menjamin berkembangnya kemampuan literasi peserta didik secara optimal. Kualitas kontribusi buku teks terhadap penguatan literasi sangat bergantung pada bagaimana aktivitas pembelajaran dirancang, jenis keterampilan berpikir yang dilibatkan, keterkaitan aktivitas dengan tujuan pembelajaran, serta sejauh mana kegiatan tersebut memberikan ruang bagi peserta didik untuk membaca secara kritis, mengolah informasi, dan menghasilkan teks secara bermakna. Oleh sebab itu, analisis terhadap aktivitas pembelajaran menulis dalam

buku teks tidak hanya penting dilakukan dari aspek kesesuaian materi dengan kurikulum, tetapi juga perlu melihat bagaimana aktivitas tersebut berfungsi sebagai instrumen pengembangan kompetensi literasi abad ke-21.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teks memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan berbahasa dan literasi peserta didik. Penelitian Herman dkk. (2020) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis genre dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan menulis melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, mulai dari memahami teks model hingga menghasilkan tulisan secara mandiri. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis yang dirancang secara bertahap mampu membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam menemukan ide, mengorganisasi informasi, dan menghasilkan teks yang lebih koheren. Selanjutnya, penelitian Rohmawati, Fauziyah, dan Yunaini (2025) menunjukkan bahwa penerapan *genre-based pedagogical approach* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi

membaca peserta didik melalui kegiatan memahami struktur, fungsi sosial, dan karakteristik teks secara bertahap. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa pendekatan berbasis teks tidak hanya mendukung keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami informasi.

Kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka juga menunjukkan adanya perubahan orientasi pembelajaran Bahasa Indonesia menuju pengembangan kompetensi abad ke-21. Penelitian Renita, Khhermarinah, dan Sari (2026) menjelaskan bahwa pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka lebih diarahkan pada aktivitas yang kontekstual, fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam Kurikulum Merdeka memiliki peluang besar untuk menjadi sarana penguatan literasi apabila didukung oleh perangkat pembelajaran yang sesuai. Namun, penelitian mengenai buku teks Bahasa Indonesia

Kurikulum Merdeka selama ini masih banyak berfokus pada aspek kelayakan isi, kesesuaian dengan Capaian Pembelajaran, struktur penyajian, dan karakteristik bahan ajar. Kajian yang secara khusus menghubungkan aktivitas pembelajaran menulis dalam buku teks dengan pengembangan kemampuan literasi peserta didik masih relatif terbatas.

Berdasarkan sintesis penelitian terdahulu tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian sebelumnya telah memberikan gambaran mengenai efektivitas pendekatan berbasis teks dalam meningkatkan keterampilan menulis, pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta kualitas buku teks sebagai sumber belajar. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji aspek-aspek tersebut secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara komprehensif menganalisis bagaimana aktivitas pembelajaran menulis yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dirancang dan bagaimana aktivitas tersebut

berkontribusi terhadap pengembangan literasi peserta didik SMP/MTs. Padahal, aktivitas menulis dalam buku teks memiliki peluang untuk menjadi ruang pengembangan berbagai kemampuan literasi, mulai dari memahami informasi, mengonstruksi gagasan, mengevaluasi informasi, hingga mengomunikasikan pesan melalui teks.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) melalui analisis integratif terhadap aktivitas pembelajaran menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka dengan perspektif literasi multidimensional. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menilai buku teks berdasarkan aspek kelayakan materi atau kesesuaian kurikulum, penelitian ini memfokuskan perhatian pada bagaimana aktivitas pembelajaran menulis berfungsi sebagai sarana pengembangan literasi peserta didik. Analisis dilakukan dengan melihat keterkaitan aktivitas menulis dengan beberapa dimensi literasi, yaitu literasi membaca, literasi informasi, literasi kritis, literasi komunikasi, dan literasi digital. Perspektif tersebut diharapkan

mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai sejauh mana desain aktivitas pembelajaran dalam buku teks mendukung tuntutan kompetensi abad ke-21.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk aktivitas pembelajaran menulis yang terdapat dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka pada jenjang SMP/MTs serta mengkaji implikasinya terhadap pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Secara khusus, penelitian ini diarahkan untuk mengidentifikasi karakteristik aktivitas pembelajaran menulis, menganalisis keterkaitannya dengan pendekatan berbasis teks, serta mendeskripsikan kontribusinya terhadap penguatan literasi peserta didik. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian pendidikan Bahasa Indonesia, khususnya mengenai hubungan antara pembelajaran menulis, buku teks, pendekatan berbasis genre, dan literasi multidimensional. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru Bahasa Indonesia dalam

merancang pembelajaran menulis yang lebih bermakna, bagi pengembang kurikulum dalam menyempurnakan perangkat pembelajaran, serta bagi penyusun buku teks dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan mendukung penguatan literasi peserta didik pada era digital.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kepustakaan (library research) yang dikombinasikan dengan teknik analisis isi (content analysis). Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada tujuan penelitian yang berfokus pada pengkajian secara mendalam terhadap bentuk implementasi pembelajaran menulis serta keterkaitannya dengan pengembangan kemampuan literasi peserta didik. Sementara itu, analisis isi digunakan sebagai teknik utama untuk menelaah, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan muatan pembelajaran menulis yang termuat dalam buku teks secara sistematis dan terstruktur.

Data utama dalam penelitian ini bersumber dari Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs berbasis Kurikulum Merdeka yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Pemilihan buku tersebut didasarkan pada statusnya sebagai bahan ajar resmi yang direkomendasikan pemerintah dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SMP/MTs. Selain sumber utama tersebut, penelitian juga memanfaatkan data sekunder berupa artikel ilmiah nasional maupun internasional, referensi buku akademik, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian pembelajaran menulis, pengembangan literasi, dan pendekatan pembelajaran berbasis teks (genre-based approach).

Fokus analisis dalam penelitian ini mencakup seluruh komponen pembelajaran menulis yang terdapat dalam buku teks. Unit analisis yang ditetapkan meliputi enam komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran menulis, bentuk aktivitas atau tugas menulis, instruksi pembelajaran, penggunaan teks

model, serta latihan pengembangan teks. Setiap komponen dianalisis untuk mengidentifikasi karakteristik pembelajaran menulis sekaligus menelaah kontribusinya terhadap pengembangan kemampuan literasi siswa dalam proses pembelajaran.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi. Tahapan ini diawali dengan membaca seluruh isi buku teks secara menyeluruh pada setiap bab pembelajaran. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi terhadap seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pembelajaran menulis. Data yang ditemukan kemudian dicatat secara sistematis melalui lembar dokumentasi dan matriks analisis yang dirancang untuk memetakan jenis teks, bentuk aktivitas menulis, tahapan proses menulis, serta dimensi literasi yang muncul dalam setiap aktivitas pembelajaran.

Analisis data dilaksanakan menggunakan model analisis isi kualitatif yang merujuk pada tahapan yang dikembangkan oleh Krippendorff (2018). Tahap pertama adalah unitizing, yaitu menetapkan unit analisis berupa materi serta aktivitas pembelajaran menulis yang terdapat dalam buku teks. Tahap kedua adalah

sampling, yakni menentukan seluruh aktivitas pembelajaran menulis dalam buku teks sebagai fokus analisis penelitian. Tahap ketiga berupa recording atau coding, yaitu memberikan kode terhadap data berdasarkan kategori analisis yang telah disusun sebelumnya. Tahap keempat adalah reducing, yaitu mengelompokkan data berdasarkan klasifikasi jenis teks dan dimensi literasi yang teridentifikasi. Tahap kelima berupa inferring, yakni melakukan interpretasi terhadap hubungan antara aktivitas pembelajaran menulis dengan kemampuan literasi yang berkembang. Tahap terakhir adalah narrating, yaitu menyajikan hasil analisis dalam bentuk deskripsi interpretatif yang sistematis sesuai tujuan penelitian.

Proses coding dilakukan dengan mengacu pada indikator analisis yang dikembangkan berdasarkan beberapa landasan teori utama, meliputi teori pembelajaran menulis, konsep literasi yang dirumuskan oleh OECD, teori multiliterasi, serta pendekatan pembelajaran berbasis teks. Berdasarkan indikator tersebut, setiap aktivitas pembelajaran menulis diklasifikasikan ke dalam lima kategori

dimensi literasi, yaitu literasi membaca, literasi informasi, literasi kritis, literasi digital, dan literasi komunikasi. Keseluruhan indikator kategorisasi yang digunakan dalam proses analisis selanjutnya disajikan secara rinci pada Tabel 1 sebagai pedoman klasifikasi data penelitian.

Tabel 1. Indikator Analisis Dimensi Literasi dalam Pembelajaran Menulis

Dimensi Literasi	Indikator Analisis
Literasi Membaca	Memahami teks model, mengidentifikasi informasi, menafsirkan isi bacaan
Literasi Informasi	Mengumpulkan, memilih, mengolah, dan menggunakan informasi dalam tulisan
Literasi Kritis	Menganalisis, mengevaluasi, membandingkan, dan memberikan tanggapan terhadap informasi
Literasi Digital	Memanfaatkan sumber informasi digital dan mengevaluasi kredibilitas informasi digital
Literasi Komunikasi	Menyampaikan gagasan, pendapat, dan informasi secara tertulis sesuai tujuan komunikasi

Untuk menjaga tingkat kredibilitas dan keabsahan hasil penelitian, peneliti menerapkan teknik triangulasi teori dengan membandingkan temuan analisis

terhadap berbagai kerangka konseptual yang relevan, khususnya teori pembelajaran menulis, teori literasi, serta pendekatan pembelajaran berbasis teks yang digunakan sebagai landasan analisis. Penerapan triangulasi teori dilakukan untuk memastikan bahwa interpretasi data tidak hanya bertumpu pada satu perspektif teoretis, melainkan diuji melalui keterkaitan antar konsep yang mendukung validitas temuan penelitian.

Selain itu, upaya menjaga konsistensi analisis juga dilakukan melalui penerapan persistent observation atau ketekunan pengamatan. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pembacaan dokumen penelitian secara berulang dan mendalam terhadap seluruh bagian buku teks yang menjadi objek kajian. Pembacaan berulang tersebut bertujuan memastikan ketepatan identifikasi data sekaligus menjaga konsistensi interpretasi terhadap aktivitas pembelajaran menulis yang dianalisis. Dengan cara ini, setiap data yang ditemukan dapat ditelaah secara lebih cermat sehingga meminimalkan kemungkinan terjadinya kesalahan interpretasi selama proses penelitian berlangsung.

Untuk memperkuat validitas analisis, proses pengolahan data juga dilakukan secara sistematis melalui tahapan pemeriksaan ulang terhadap hasil coding dan proses kategorisasi yang telah dilakukan sebelumnya. Tahapan verifikasi ini bertujuan memastikan bahwa seluruh data telah diklasifikasikan sesuai indikator analisis yang ditetapkan sehingga hasil penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Seluruh hasil analisis penelitian selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif, tabel pemetaan data, serta interpretasi konseptual yang digunakan untuk menjelaskan karakteristik pembelajaran menulis yang terdapat dalam buku teks Bahasa Indonesia. Penyajian tersebut diarahkan untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara aktivitas pembelajaran menulis dengan pengembangan kemampuan literasi peserta didik pada jenjang SMP/MTs, khususnya dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka sebagai paradigma pembelajaran yang menempatkan literasi sebagai

fondasi utama pengembangan kompetensi abad ke-21.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Karakteristik Pembelajaran Menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa pembelajaran menulis dirancang dengan menggunakan pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*) sebagai kerangka utama pengembangan keterampilan berbahasa. Aktivitas pembelajaran menulis tidak disajikan sebagai kegiatan menghasilkan teks secara langsung, tetapi melalui tahapan pembelajaran yang sistematis, yaitu memahami teks model, mengidentifikasi konteks dan struktur teks, menganalisis unsur kebahasaan, menyusun kerangka tulisan, mengembangkan teks secara mandiri, serta melakukan penyuntingan terhadap hasil tulisan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam buku teks telah menerapkan prinsip pembelajaran menulis sebagai suatu

proses, bukan sekadar produk akhir. Peserta didik diberikan kesempatan untuk memahami bagaimana sebuah teks dibangun berdasarkan tujuan komunikasi, struktur organisasi, dan karakteristik kebahasaan tertentu sebelum menghasilkan tulisan sendiri. Pola tersebut sejalan dengan pandangan Hyland (2019) bahwa pembelajaran berbasis genre memberikan dukungan bertahap (*scaffolding*) kepada peserta didik melalui tahapan pemodelan, konstruksi bersama, dan konstruksi mandiri sehingga kemampuan menulis berkembang secara lebih sistematis.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa materi pembelajaran menulis dalam buku teks mencakup enam jenis teks utama, yaitu teks deskripsi, cerita fantasi, teks prosedur, laporan hasil observasi, teks tanggapan, serta surat dan pesan. Setiap jenis teks memiliki karakteristik aktivitas yang berbeda sesuai dengan tujuan komunikatifnya. Meskipun demikian, seluruh aktivitas tersebut memiliki orientasi yang sama, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami informasi, mengorganisasi gagasan, dan menyampaikan pesan melalui teks tertulis.

Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tidak hanya berfungsi sebagai sumber materi kebahasaan, tetapi juga sebagai perangkat yang mengarahkan pengalaman literasi peserta didik. Aktivitas menulis yang terdapat dalam buku teks telah menempatkan peserta didik sebagai pembangun makna (*meaning maker*) yang aktif dalam memahami dan menghasilkan informasi.

2. Aktivitas Pembelajaran Menulis dan Integrasi Dimensi Literasi

Analisis coding terhadap aktivitas pembelajaran menulis menunjukkan bahwa setiap kegiatan menulis dalam buku teks memiliki keterkaitan dengan pengembangan dimensi literasi tertentu. Proses coding dilakukan terhadap aktivitas menulis berdasarkan jenis teks, bentuk tugas, tujuan pembelajaran, tahapan proses menulis, dan dimensi literasi yang muncul.

Hasil analisis menunjukkan bahwa aktivitas menulis tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga melibatkan proses memahami informasi, mengolah data, mengevaluasi gagasan, serta mengomunikasikan pemikiran secara

tertulis. Ringkasan hasil coding aktivitas pembelajaran menulis disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Coding Aktivitas Pembelajaran Menulis

Jenis Teks	Aktivitas Menulis	Tujuan Pembelajaran	Dimensi Literasi
Teks Deskriptif	Mendeskripsikan objek berdasarkan hasil pengamatan	Menyusun informasi berdasarkan fakta	Literasi Informasi
Cerita Fantasi	Mengembangkan tokoh, latar, dan alur cerita	Mengembangkan kreativitas dan imajinasi	Literasi Komunikasi
Teks Prosedur	Menulis langkah-langkah kegiatan	Menyampaikan informasi secara sistematis	Literasi Informasi
Laporan Hasil Observasi	Menyusun laporan berdasarkan data pengamatan	Mengolah dan menyajikan informasi faktual	Literasi Kritis
Tanggapan	Menulis tanggapan terhadap suatu fenomena	Mengembangkan kemampuan argumentasi	Literasi Kritis

Surat dan Pesan	Menulis komunikasi formal dan digital	Mengembangkan kemampuan komunikasi tertulis	Literasi Komunikasi dan Digital
------------------------	---------------------------------------	---	---------------------------------

Berdasarkan hasil coding tersebut, terlihat bahwa aktivitas pembelajaran menulis dalam buku teks mengintegrasikan berbagai dimensi literasi secara terpadu. Kegiatan membaca teks model sebelum menulis menunjukkan adanya keterkaitan antara literasi membaca dan keterampilan menulis. Sementara itu, aktivitas pengumpulan data, penyusunan laporan, serta pemberian tanggapan menunjukkan adanya pengembangan literasi informasi dan literasi kritis.

Temuan ini memperkuat pandangan Graham dan Hebert (2010) bahwa membaca dan menulis merupakan dua aktivitas literasi yang saling berkaitan. Membaca memberikan pengetahuan mengenai struktur, isi, dan strategi penyampaian pesan yang kemudian menjadi dasar bagi peserta didik dalam menghasilkan tulisan. Dengan demikian, pembelajaran menulis dalam buku teks berfungsi sebagai kelanjutan dari aktivitas membaca yang mengarah pada proses konstruksi pengetahuan.

3. Distribusi Dimensi Literasi dalam Pembelajaran Menulis

Analisis lebih lanjut dilakukan untuk melihat kecenderungan kemunculan setiap dimensi literasi dalam aktivitas pembelajaran menulis. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh aktivitas menulis memiliki keterkaitan dengan aspek literasi, meskipun tingkat kemunculannya berbeda.

Tabel 3. Distribusi Dimensi Literasi dalam Aktivitas Pembelajaran Menulis

Dimensi Literasi	Jumlah Kemunculan	Persentase
Literasi Informasi	10	28,6%
Literasi Membaca	8	22,9%
Literasi Komunikasi	8	22,9%
Literasi Kritis	7	20,0%
Literasi Digital	2	5,6%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel tersebut, literasi informasi menjadi dimensi yang paling dominan dengan persentase 28,6%. Dominasi ini menunjukkan bahwa sebagian besar aktivitas menulis dalam buku teks mengarahkan peserta didik untuk mencari, memilih, mengolah, dan menyajikan informasi

sebelum menghasilkan teks. Aktivitas tersebut tampak terutama pada pembelajaran teks prosedur, laporan hasil observasi, dan teks tanggapan. Temuan tersebut sejalan dengan pandangan OECD (2023) bahwa literasi modern tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga kemampuan menggunakan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pembelajaran menulis, kemampuan mengelola informasi menjadi aspek penting karena peserta didik harus mampu memilih informasi yang relevan sebelum mengonstruksinya menjadi teks yang bermakna.

Sementara itu, literasi digital menunjukkan frekuensi paling rendah, yaitu 5,6%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun buku teks telah memberikan ruang terhadap penggunaan media komunikasi digital, integrasinya masih relatif terbatas. Aktivitas yang berkaitan dengan literasi digital lebih banyak muncul pada penggunaan pesan digital dan komunikasi berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan literasi digital masih menjadi aspek yang dapat dikembangkan lebih lanjut dalam

penyusunan buku teks Bahasa Indonesia.

4. Kontribusi Pembelajaran Menulis terhadap Pengembangan Literasi Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka memiliki kontribusi terhadap pengembangan lima dimensi literasi, yaitu literasi membaca, literasi informasi, literasi kritis, literasi digital, dan literasi komunikasi.

Pada aspek literasi membaca, aktivitas menulis yang diawali dengan pembacaan teks model membantu peserta didik memahami struktur, isi, dan tujuan komunikasi suatu teks. Proses tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan menulis berkembang melalui interaksi dengan teks yang telah tersedia.

Pada aspek literasi informasi, aktivitas pengamatan, pengumpulan data, dan penyusunan laporan melatih peserta didik dalam mengelola informasi menjadi teks yang sistematis. Kemampuan tersebut penting dalam menghadapi lingkungan informasi yang semakin kompleks.

Pada aspek literasi kritis, aktivitas menulis teks tanggapan dan argumentasi memberikan

kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis informasi, menyampaikan pendapat, serta memberikan penilaian terhadap suatu fenomena. Temuan ini selaras dengan konsep literasi kritis Freire (2005) yang menempatkan literasi sebagai kemampuan memahami dan merefleksikan realitas secara kritis.

Pada aspek literasi komunikasi, berbagai aktivitas menulis membantu peserta didik menyampaikan gagasan sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasi. Sementara itu, literasi digital mulai muncul melalui aktivitas komunikasi berbasis media digital, meskipun masih memerlukan penguatan agar peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga mampu mengevaluasi dan memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab.

5. Implikasi Pembelajaran Menulis dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada penguasaan keterampilan menghasilkan teks, tetapi juga menjadi sarana

pengembangan literasi multidimensional. Aktivitas menulis yang dirancang melalui pendekatan berbasis teks memberikan ruang bagi peserta didik untuk membaca, memahami informasi, berpikir kritis, mengembangkan kreativitas, dan mengomunikasikan gagasan.

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis dalam mendukung tujuan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam membangun kompetensi abad ke-21. Melalui aktivitas menulis, peserta didik tidak hanya belajar menggunakan bahasa secara tepat, tetapi juga belajar membangun pengetahuan, mengevaluasi informasi, dan berpartisipasi dalam komunikasi sosial.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru, pengembang kurikulum, dan penyusun buku teks. Guru dapat mengembangkan aktivitas menulis yang lebih kontekstual dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi, termasuk sumber digital. Pengembang buku teks juga perlu memperkuat aspek literasi digital melalui aktivitas yang mendorong peserta didik mengevaluasi sumber

informasi daring, menggunakan teknologi secara kreatif, dan menghasilkan produk literasi berbasis digital.

Dengan demikian, pembelajaran menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas VII SMP/MTs dapat dipahami sebagai instrumen strategis dalam penguatan literasi peserta didik. Integrasi berbagai dimensi literasi menunjukkan bahwa pembelajaran menulis tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi juga mendukung pembentukan peserta didik yang kritis, kreatif, komunikatif, dan adaptif terhadap perkembangan masyarakat informasi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis isi terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/MTs Kurikulum Merdeka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis dalam buku teks tersebut dikembangkan melalui pendekatan berbasis teks (*genre-based approach*) yang menempatkan teks sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran menulis disusun secara sistematis melalui tahapan memahami teks model,

mengidentifikasi struktur dan karakteristik kebahasaan, mengembangkan gagasan, menyusun teks, serta melakukan penyempurnaan terhadap hasil tulisan. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menulis dalam buku teks tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghasilkan teks, tetapi juga mengarahkan peserta didik untuk memahami proses konstruksi makna melalui kegiatan berbahasa yang kontekstual.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa aktivitas pembelajaran menulis dalam Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka memiliki keterkaitan dengan pengembangan literasi multidimensional. Aktivitas membaca teks model, mengolah informasi, menyusun gagasan, memberikan tanggapan, serta menghasilkan berbagai jenis teks merepresentasikan penguatan lima dimensi literasi, yaitu literasi membaca, literasi informasi, literasi kritis, literasi komunikasi, dan literasi digital. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis memiliki posisi strategis sebagai media pengembangan kemampuan berpikir kritis, pengelolaan informasi,

komunikasi tertulis, serta pemaknaan terhadap berbagai informasi dalam konteks kehidupan nyata.

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran menulis berbasis teks tidak hanya berkaitan dengan penguasaan keterampilan produktif berbahasa, tetapi juga menjadi sarana pengembangan kompetensi literasi abad ke-21. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi guru Bahasa Indonesia, pengembang kurikulum, dan penyusun buku teks untuk terus mengembangkan aktivitas pembelajaran menulis yang lebih kontekstual, integratif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya mengkaji dokumen buku teks melalui analisis isi dan belum mengamati implementasinya dalam praktik pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat diarahkan pada kajian empiris mengenai penerapan aktivitas pembelajaran menulis dalam buku teks serta efektivitasnya terhadap peningkatan kemampuan literasi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Association of College and Research Libraries. (2016). *Framework for information literacy for higher education*. American Library Association.

Freire, P. (2005). *Education for critical consciousness*. Continuum.

Graham, S., & Hebert, M. (2010). Writing to read: Evidence for how writing can improve reading. *A Carnegie Corporation Time to Act Report*. Carnegie Corporation of New York.

Graham, S., & Perin, D. (2007). *Writing next: Effective strategies to improve writing of adolescents in middle and high schools*. Alliance for Excellent Education.

Herman, H., Purba, R., Silalahi, D. E., Sinaga, J. A. B., Sinaga, Y. K., & Panjaitan, P. (2020). Genre-based approach in teaching writing skills: A systematic perspective. *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 5(2), 259–274.

Hyland, K. (2019). *Second language writing* (3rd ed.). Cambridge University Press.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia fase A–F pada Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 assessment and analytical framework: Reading, mathematics and science*. OECD Publishing.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results: Learning during*

and from disruption (Volume I). OECD Publishing.

Rohmawati, A., Fauziyah, N., & Yunaini, S. (2025). Genre-based pedagogical approach in developing students' literacy competence through text learning. *Indonesian Journal of Language Teaching and Linguistics*.

Renita, R., Kherrmarinah, K., & Sari, D. (2026). Implementasi pembelajaran menulis berbasis Kurikulum Merdeka dalam pengembangan kompetensi abad ke-21. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.

UNESCO Institute for Statistics. (2024). *Literacy*. UNESCO Institute for Statistics.